

SOSIALISASI PENGUATAN EKONOMI DESA MELALUI LITERASI DIGITAL BAGI PERANGKAT DESA SILO BARU

Wan Mariatul Kifti^{1*}, Rohminatin¹, Amalia¹

¹Sistem Informasi, Universitas Royal
email: kifti.inti@gmail.com

Abstract: Effective, transparent, and accountable village economic management is an important aspect in supporting rural development and community welfare. However, there are still limitations in the understanding of village officials regarding the use of information technology literacy in village economic management. This condition results in suboptimal management of economic data, activity documentation, and information dissemination to the community. This community service activity aims to enhance the understanding and awareness of Silo Baru Village officials regarding village economic management based on information technology literacy. The method used was community education through participatory socialization and counseling activities. The results indicate an improvement in the understanding of village officials regarding the importance of digital literacy as a supporting tool for planning, managing, and reporting village economic activities, as well as for promoting transparency and accountability in village economic governance. This activity provides an initial contribution to strengthening the capacity of village officials and supporting sustainable economic development in Silo Baru Village.

Keywords: community service; digital literacy; economic management; village apparatus

Abstrak: Pengelolaan ekonomi desa yang efektif, transparan, dan akuntabel merupakan aspek penting dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, masih terdapat permasalahan berupa keterbatasan pemahaman perangkat desa terhadap pemanfaatan literasi teknologi informasi dalam pengelolaan ekonomi desa. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pengelolaan data ekonomi, dokumentasi kegiatan, serta penyampaian informasi kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran perangkat Desa Silo Baru mengenai pengelolaan ekonomi desa berbasis literasi teknologi informasi. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang bersifat partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perangkat desa mengenai pentingnya literasi digital sebagai sarana pendukung perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan ekonomi desa, serta sebagai upaya mendorong transparansi dan akuntabilitas tata kelola ekonomi desa. Kegiatan ini memberikan kontribusi awal dalam mendukung penguatan kapasitas perangkat desa dan mendorong pembangunan ekonomi Desa Silo Baru yang lebih tertib dan berkelanjutan.

Kata kunci: ekonomi desa; literasi digital; pengelolaan ekonomi; perangkat desa

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pembangunan desa adalah pengelolaan ekonomi desa yang efektif, transparan, dan akuntabel (Subrata 2024). Dalam hal ini, perangkat desa memegang peran strategis sebagai pelaksana kebijakan dan pengelola berbagai kegiatan ekonomi desa yang bersumber dari potensi desa maupun dana yang dikelola oleh pemerintah desa (Putra, A. S., & Nugroho 2021).

Perangkat desa memiliki peran strategis sebagai pelaksana kebijakan dan pengelola kegiatan ekonomi desa, baik yang bersumber dari potensi lokal maupun dana desa. Dalam konteks tata kelola pemerintahan desa modern, perangkat desa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi guna mendukung perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan kegiatan ekonomi desa secara lebih tertib dan sistematis (Sari, R. N., Kurniawan 2021). Namun, sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital aparatur desa masih terbatas. Misalnya, penelitian di Desa Tambak Kalisogo menunjukkan bahwa skor literasi digital aparatur desa hanya mencapai 77% pada aspek akses dan kenyamanan penggunaan teknologi, sementara pemahaman terhadap pemanfaatan media digital tertentu masih rendah, sehingga memengaruhi efektivitas implementasi Sistem Informasi Desa (SID) (Rodiyah and Bolanitan 2024). Selain itu, kajian lain menemukan bahwa kurang dari 30% desa di Jawa Barat telah mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi desa untuk administrasi digital karena keterbatasan

sumber daya dan infrastruktur digital (Mayasari, Heryana, and Hananto 2023).

Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi instrumen penting dalam mewujudkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, khususnya pada aspek transparansi dan akuntabilitas publik (Wahyuni, S., & Lestari 2022), sehingga penguatan literasi digital berbasis kebutuhan praktik di desa menjadi sangat penting untuk mendukung pengelolaan ekonomi desa secara modern.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan ekonomi desa. Literasi digital menjadi kompetensi dasar yang penting dimiliki oleh perangkat desa agar mampu memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital secara tepat sebagai sarana pendukung dalam perencanaan, pengelolaan, pelaporan, serta penyampaian informasi ekonomi desa (Susanto, A., & Widodo 2020). Pemanfaatan literasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja perangkat desa, tetapi juga mendorong transparansi dan keterbukaan informasi kepada masyarakat (Huda, M., Maulana, I., Uriva, M., & Hidayati 2022). Penerapan literasi digital mampu meningkatkan efisiensi kerja, meminimalkan kesalahan administrasi, serta memperluas akses masyarakat terhadap informasi publik desa (Rahmawati, E., & Prakoso 2024).

Namun demikian, pada praktiknya masih terdapat keterbatasan pemahaman perangkat desa terhadap pentingnya literasi digital dalam mendukung penguatan ekonomi desa. Sebagian perangkat desa masih menghadapi kendala dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal, baik dalam hal pengelolaan data ekonomi desa, dokumentasi kegiatan, maupun penyampaian

informasi kepada masyarakat (Astuti, D. S. P., & Mardayanti 2023). Kondisi tersebut dapat berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan potensi ekonomi desa serta belum maksimalnya akuntabilitas tata kelola ekonomi desa (Oktafiani, D., Kusumastuti, R., Putra, T. D., & Turmudi 2022).

Berdasarkan asesmen awal menunjukkan sekitar 80% perangkat desa memiliki smartphone pribadi, tetapi hanya 25% yang mampu mengoperasikan spreadsheet untuk kebutuhan administrasi. Hal ini dikarenakan minimnya pengalaman praktis dalam menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan secara digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas perangkat desa melalui kegiatan sosialisasi yang berfokus pada penguatan ekonomi desa melalui literasi digital. Kegiatan sosialisasi dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran perangkat desa dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan berkelanjutan (Prastiwi, T. P., Rohmah, J. N., & Damar 2023).

Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi literasi digital berbasis aplikasi gratis dengan penguatan tata kelola ekonomi desa yang berorientasi pada transparansi dan partisipasi masyarakat. Melalui kegiatan Sosialisasi Penguatan Ekonomi Desa melalui Literasi Digital bagi Perangkat Desa Silo Baru, literasi digital tidak hanya diperkenalkan sebagai pengetahuan teknologi, tetapi diimplementasikan langsung sebagai alat kerja praktis yang relevan dengan tugas perangkat desa dalam mengelola ekonomi desa secara tertib, transparan, dan sistematis.

Pemanfaatan literasi digital yang didorong meliputi pengelolaan data

BUMDes menggunakan Google Sheet, publikasi potensi desa melalui media sosial, serta penerimaan masukan dan keluhan warga berbasis Google Forms. Google Sheet digunakan untuk membangun sistem pencatatan keuangan yang sederhana, fleksibel, mudah diakses, dan dapat diperbarui secara real-time secara kolaboratif, sehingga mendukung akurasi dan transparansi pengelolaan usaha BUMDes. Media sosial dimanfaatkan karena memiliki jangkauan luas, biaya rendah, serta aksesibilitas tinggi melalui smartphone, sehingga efektif dalam mempromosikan potensi ekonomi desa secara cepat dan interaktif. Melalui media sosial, berbagai potensi ekonomi desa dapat dipublikasikan secara menarik, seperti produk UMKM lokal (makanan olahan, kerajinan tangan, hasil pertanian dan perikanan), potensi wisata desa (wisata alam, budaya, maupun religi), kegiatan BUMDes, serta agenda dan kegiatan desa yang bernilai ekonomi. Penyajian informasi dalam bentuk foto, video, dan cerita singkat memungkinkan masyarakat luar desa mengenal potensi tersebut dengan lebih mudah, sehingga membuka peluang peningkatan pemasaran produk, kunjungan wisata, kerja sama usaha, hingga minat investasi dari pihak luar.

Sementara itu, Google Forms digunakan sebagai media penerimaan aspirasi masyarakat yang terstruktur, terdokumentasi secara digital, dan mudah ditindaklanjuti oleh perangkat desa.

Dengan pendekatan ini, kebaruan kegiatan tidak terletak pada penggunaan teknologinya semata, tetapi pada cara mengintegrasikan ketiga aplikasi gratis tersebut menjadi satu kesatuan sistem kerja perangkat desa yang berbasis kebutuhan praktik. Integrasi ini mendorong penguatan transparansi administrasi, publikasi potensi ekonomi desa, serta pen-

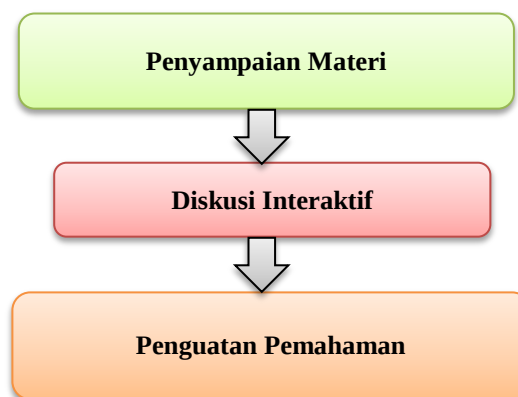
ingkatan partisipasi masyarakat secara bersamaan, sekaligus menghadirkan model penerapan literasi digital yang sederhana, murah, mudah diterapkan, dan berpotensi direplikasi oleh desa lain tanpa ketergantungan pada perangkat lunak berbayar atau keahlian teknis khusus.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Pendidikan Masyarakat, metode ini dipilih karena permasalahan utama yang dihadapi oleh perangkat Desa Silo Baru berkaitan dengan keterbatasan pemahaman dan pemanfaatan literasi teknologi informasi dalam pengelolaan ekonomi desa.

Pendidikan masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan, yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual dan praktis mengenai peran literasi digital sebagai pendukung penguatan ekonomi desa. Kegiatan sosialisasi difokuskan pada penyampaian materi terkait pentingnya literasi teknologi informasi dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan kegiatan ekonomi desa, serta dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas tata kelola ekonomi desa.

Alur pelaksanaan kegiatan disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan metode ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu, penyampaian materi, berupa pemaparan konsep dasar literasi digital dan kaitannya dengan pengelolaan ekonomi desa, kemudian diskusi interaktif, yang memberikan ruang bagi perangkat desa untuk menyampaikan permasalahan, pengalaman, dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi informasi serta Penguatan pemahaman, melalui penjelasan contoh penerapan literasi digital dalam aktivitas pengelolaan ekonomi desa sehari-hari.

Melalui metode ini, diharapkan perangkat desa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga tumbuh kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi secara bijak dan berkelanjutan. Metode ini dinilai efektif untuk mendukung tujuan kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam mengelola ekonomi desa secara lebih tertib, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi penguatan ekonomi desa melalui literasi digital di Desa Silo Baru menghasilkan luaran

utama berupa peningkatan kapasitas kognitif dan sikap perangkat desa terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan ekonomi desa. Luaran ini bersifat non-fisik namun memiliki nilai strategis sebagai bentuk rekayasa sosial yang mendorong perubahan pola pikir (*mindset*) dan perilaku kerja perangkat desa menuju tata kelola ekonomi desa yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 12 November 2025 di Kantor Desa Silo Baru yang diikuti oleh perangkat Desa Silo Baru yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan administrasi dan kegiatan ekonomi desa. Materi yang diberikan berfokus pada pemanfaatan literasi digital untuk mendukung tugas perangkat desa, yaitu penggunaan Google Sheet untuk pencatatan keuangan sederhana BUMDes dan administrasi ekonomi desa, pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi potensi desa, serta penggunaan Google Forms sebagai media penerimaan aspirasi dan keluhan masyarakat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan identifikasi awal terhadap kemampuan perangkat desa dalam pemanfaatan teknologi digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 80% perangkat desa telah memiliki smartphone, namun hanya 30% yang pernah memanfaatkan media sosial sebagai sarana publikasi informasi desa, 25% yang mampu menggunakan aplikasi spreadsheet untuk pencatatan administrasi, dan kurang dari 20% yang memahami mekanisme penyampaian informasi atau aspirasi masyarakat secara digital. Sebagian besar administrasi dan dokumentasi kegiatan ekonomi desa masih dilakukan secara manual.

Melalui pendekatan sosialisasi yang partisipatif dan dilengkapi pelatihan

praktik langsung, perangkat desa diperkenalkan pada penerapan literasi digital yang sederhana, aplikatif, dan menggunakan platform gratis yang mudah diakses. Pendekatan ini efektif karena materi yang diberikan langsung dikaitkan dengan tugas dan fungsi perangkat desa dalam mengelola ekonomi desa. Proses pembelajaran dua arah melalui diskusi interaktif memungkinkan terjadinya penguatan pemahaman berbasis konteks lokal desa.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi yang menampilkan contoh penerapan Google Sheet untuk pencatatan administrasi ekonomi desa, pemanfaatan media sosial untuk publikasi potensi desa, serta penggunaan Google Forms sebagai sarana penerimaan aspirasi masyarakat. Perangkat desa mengikuti kegiatan dengan aktif memperhatikan penjelasan materi sekaligus terlibat dalam diskusi terkait permasalahan yang selama ini mereka hadapi dalam pengelolaan administrasi dan ekonomi desa.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Selain penyampaian materi, kegiatan juga diisi dengan sesi diskusi interaktif antara pemateri dan perangkat desa yang membahas berbagai kendala nyata dalam pengelolaan administrasi

dan ekonomi desa. Interaksi ini menjadi bagian penting dalam kegiatan sosialisasi karena materi yang diberikan dapat langsung dikaitkan dengan pengalaman kerja peserta sehari-hari.



Gambar 3. Diskusi Interaktif antara Pemateri dan Perangkat Desa

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi melalui praktik ulang dan diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana sekitar 85% perangkat desa telah mampu memahami pemanfaatan media sosial untuk publikasi potensi desa, 75% mampu melakukan pencatatan administrasi ekonomi desa menggunakan Google Sheet, dan sekitar 70% memahami penggunaan Google Forms sebagai sarana penerimaan aspirasi masyarakat. Jika dibandingkan dengan kondisi awal yang hanya berkisar 20–30%, data ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas literasi digital yang nyata pada perangkat desa.

Peningkatan pemahaman ini tidak hanya terlihat dari kemampuan teknis, tetapi juga dari perubahan cara pandang perangkat desa terhadap pengelolaan ekonomi desa. Perangkat desa mulai memahami bahwa teknologi digital dapat menjadi alat bantu dalam mewujudkan transparansi informasi, ketertiban admin-

istrasi, serta peningkatan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Meskipun demikian, selama pelaksanaan kegiatan masih ditemukan kendala seperti perbedaan kemampuan perangkat desa dalam menggunakan teknologi, keterbatasan sarana pendukung seperti laptop dan jaringan internet, serta kebiasaan kerja konvensional yang masih dominan.

Antusiasme perangkat desa selama kegiatan berlangsung menjadi indikator keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan. Perangkat desa aktif bertanya, mencoba langsung platform yang diperkenalkan, serta mendiskusikan kemungkinan penerapannya dalam tugas administrasi dan pengelolaan ekonomi desa.

Secara deskriptif, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran signifikan dalam mendukung penguatan tata kelola ekonomi desa. Kegiatan sosialisasi ini membuktikan bahwa peningkatan kapasitas perangkat desa dapat diawali melalui penguatan pemahaman dan praktik sederhana yang relevan dengan tugas mereka. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, perangkat desa memiliki dasar yang lebih kuat untuk mengimplementasikan literasi digital secara bertahap dalam aktivitas pengelolaan ekonomi desa.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga menjadi pemicu perubahan pola pikir perangkat desa menuju pengelolaan ekonomi desa yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, serta lebih terbuka terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran perangkat desa mengenai pentingnya literasi teknologi informasi sebagai pendukung pengelolaan ekonomi desa. Melalui kegiatan sosialisasi ini, perangkat desa memperoleh pengetahuan dasar tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan data, penyampaian informasi, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola ekonomi desa. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam mendorong perubahan pola pikir perangkat desa agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dalam mendukung kinerja dan pelayanan kepada masyarakat.

Meskipun kegiatan pengabdian ini masih bersifat sosialisasi, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa literasi teknologi informasi memiliki peran strategis dalam memperkuat tata kelola ekonomi desa. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program lanjutan yang lebih aplikatif, seperti pelatihan teknis dan pendampingan, guna mendukung terwujudnya pengelolaan ekonomi desa Silo Baru yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. S. P., & Mardayanti, L. 2023. "Peningkatan Literasi Digital Sebagai Upaya Penguatan Tata Kelola Ekonomi Desa." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 7(2): 215–23.
- Huda, M., Maulana, I., Uriva, M., & Hidayati, L. 2022. "Literasi Digital Dalam Mendukung Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Transparan." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 5(1): 45–53.
- Mayasari, Rini, Nono Heryana, and Agustia Hananto. 2023. "Village Government Readiness Toward the Adoption of E-Government." *Buana Information Technology and Computer Sciences (BIT and CS)* 4(1): 6–10.
- Oktafiani, D., Kusumastuti, R., Putra, T. D., & Turmudi, H. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Literasi Digital Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi." *JGEN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(4): 401–8.
- Prastiwi, T. P., Rohmah, J. N., & Damar, D. 2023. "Peran Literasi Digital Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa." *mpowering Communities Research Hub* 2(1): 12–20.
- Putra, A. S., & Nugroho, Y. 2021. "Transformasi Digital Dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa." *Jurnal Administrasi Publik* 18(2): 134–45.
- Rahmawati, E., & Prakoso, B. S. 2024. "Implementasi Literasi Digital Pada Pengelolaan BUMDes Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Ekonomi Desa* 5(1): 55–67.
- Rodiyah, Isnaini, and Zeyromito Oversi Bolanitan. 2024. "Enhancing Digital Literacy in Village Government for Effective SID Program Implementation." *Indonesian Journal of Public Policy Review* 24.
- Sari, R. N., Kurniawan, D. 2021. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Desa." *Jurnal Akuntansi Publik* 13(2): 120–30.
- Subrata, Oto. 2024. "Strategi Efektif

- Dalam Manajemen Keuangan Desa Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan.” 10(2): 41–49.
- Susanto, A., & Widodo, S. 2020. “Literasi Digital Sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Lokal Berbasis Desa.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 5(1): 1–10.
- Wahyuni, S., & Lestari, P. 2022. “Digitalisasi Administrasi Desa Sebagai Upaya Peningkatan Akuntabilitas Publik.” *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik* 7(1): 34–43.